
KESANTUNAN BERBAHASA PADA DEBAT PUBLIK PILBUP KABUPATEN GRESIK TAHUN 2020

Khakikiyatul Dwi Candra¹, Maskub², Laila Tri Lestari³
Universitas Islam Darul' Ulum Lamongan
khakikiyatuldwicandra99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan berbahasa pada debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tututan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan berbahasa pada debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020. Sumber data penelitian ini berupa video debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian, yaitu mencermati kembali lembar korpus data, menganalisis prinsip kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan berbahasa dalam dialog debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020, dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020 telah ditemukan penggunaan kesantunan berbahasa yaitu prinsip kesantunan dan strategi kesantunan berbahasa. Prinsip kesantunan yang ditemukan meliputi nilai kearifan/kebijaksanaan, nilai kedermawanan, dan nilai kesepakatan. Sedangkan strategi kesantunan yang digunakan meliputi strategi kesantunan negatif dan strategi kesantunan positif.

Kata Kunci: *kesantunan, prinsip, dan strategi.*

Abstract

This study aims to describe the principles of language politeness and language politeness strategies in the 2020 Gresik Regency Pilbup public debate. This study uses a descriptive qualitative method. The data in this study are demands contain the principles of language politeness and language politeness strategies in the 2020 Gresik Regency Pilbup public debate. The data source in this study is the Gresik Regency 2020 Pilbup public debate video. Data collection in this research was carried out using documentation techniques, technical listen, and note-taking techniques. The data analysis technique in the study, namely looking back at the corpus data sheet, analyzing the principles of language politeness and language politeness strategies in the 2020 Gresik Regency Pilbup public debate dialogue, and concluding the research results. The results of research conducted by researchers in the 2020 Gresik Regency Pilbup public debate have found the use of language politeness, namely the principles of politeness and language politeness strategies. The politeness principle found is based on the value of wisdom, generosity, and the value of agreement. Meanwhile, the politeness strategies used include negative politeness strategies and positive politeness strategies.

Keyword : *politeness, principle, and strategy.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang penting bagi manusia. Dalam segala aktivitasnya, manusia mengguna-

kan bahasa dalam berbagai kepentingan, misalnya bercakap-cakap, bertukar pikiran (diskusi), memohon, menyuruh, dan menarik perhatian. Bahasa merupakan sebuah sarana yang

digunakan manusia untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, bahasa adalah linguistik, yang dalam pemakaiannya jelas banyak ditentukan oleh faktor-faktor non-linguistik. Faktor linguistik seperti kata-kata dan kalimat-kalimat saja tidak cukup untuk melancarkan komunikasi. Faktor pendidikan, tingkat ekonomi, dan jenis kelamin juga turut menentukan pemakaian bahasa itu, serta faktor situasi, siapa pembicara, pendengar, dan dimana juga menjadi faktor dalam penentuan pemakaian bahasa.

Chaer dan Agustina (2004:14) menyatakan bahwa secara tradisional dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau sebagai alat komunikasi, dalam arti bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, perasaan, gagasan, ataupun konsep. Sesuai dengan fungsinya, bahasa memiliki peran sebagai penyampai pesan antara manusia satu dengan lainnya. Agar tujuan penyampaian informasi itu dapat tersampaikan, mitra tutur harus memahami apa makna atau maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Oleh karena itu, dibutuhkan pragmatik agar bahasa atau informasi yang disampaikan penutur dapat diterima oleh mitra tutur.

Menurut Marzuqi (2018:122), kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya karena dalam komunikasi penutur dan lawan tutur tidak hanya dituntut untuk menyampaikan kebenaran, tetapi harus tetap berkomitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan.

Kesantunan berbahasa memiliki kriteria-kriteria kesantunan yang dapat dijadikan pedoman bagi penutur. Kriteria-kriteria tersebut mampu mewujudkan tuturan yang efektif tanpa adanya kesalahpahaman dan menyinggung perasaan orang lain dalam melakukan komunikasi. Kriteria

kesantunan berbahasa banyak ditemukan dalam teori-teori yang ditulis oleh para ahli. Kriteria-kriteria kesantunan berbahasa dalam bertutur disebut juga prinsip kesantunan.

Marzuqi (2018:129) mengatakan prinsip kesantunan (*politeness principle*) itu berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral dalam bertindak tutur. Banyak dari ahli linguistik yang mengemukakan tentang prinsip kesantunan, di antaranya yaitu prinsip kesantunan Lakoff, prinsip kesantunan Leech, dan prinsip kesantunan Borwn dan Lavinson.

Leech (2015:205-217) menjelaskan prinsip-prinsip kesantunan ada enam nilai. Keenam nilai tersebut yaitu, (1) nilai kearifan merupakan nilai yang berisi kaidah minimalkan kerugian kepada orang lain dan maksimalkan keuntungan kepada orang lain. (2) nilai kedermawanan merupakan nilai yang berisi kaidah minimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan maksimalkan kerugian kepada diri sendiri. (3) nilai pujian merupakan nilai yang berisi kaidah minimalkan menjelekkkan pihak lain dan maksimalkan pujian kepada pihak lain. (4) nilai kerendahan hati merupakan nilai yang berisi kaidah minimalkan pujian kepada diri sendiri dan maksimalkan penjelekkkan kepada diri sendiri. (5) nilai kesepakatan merupakan nilai yang berisi kaidah minimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan orang lain dan maksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan orang lain. (6) nilai simpati merupakan nilai yang berisi kaidah minimalkan antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan maksimalkan simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

Pada suatu debat sering ditemukan penutur dan lawan tutur yang kurang memperhatikan prinsip

kesantunan atau etika dalam berbahasa. Hal tersebut dikarenakan adanya ego untuk terlihat unggul atau menang. Peserta debat berusaha mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan-alasan atau argumennya secara jelas. Akibatnya, komunikasi menjadi terganggu karena salah satu pihak yang terlibat dalam komunikasi merasa tersinggung, diremehkan direndahkan, dan sebagainya.

Kesantunan berbahasa diperlukan oleh setiap orang dalam berkomunikasi, tak terkecuali dalam pelaksanaan debat. Forum debat terbuka menjadi salah satu sarana untuk memaparkan visi, misi, dan program kerja para kandidat. Dari peristiwa debat tersebut, masyarakat atau calon pemilih tentu dapat melihat calon pemimpin saat berkomunikasi. Hal inilah yang mendorong calon bupati dan wakil bupati untuk berkomunikasi dengan santun. Komunikasi tersebut bertujuan untuk menginformasikan visi misi ataupun program kerja masing-masing kandidat dan mempengaruhi masyarakat untuk memilih pemimpin yang beretika, dan lain sebagainya. Karena melalui bahasa yang santun seorang penutur dapat mempengaruhi mitra tuturnya.

Selain kesantunan berbahasa, hal yang juga penting untuk diperhatikan ketika menyampaikan tuturan dalam debat adalah strategi kesantunan. Strategi kesantunan berbahasa adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada lawan tutur sehingga tidak menyinggung perasaan lawan tutur. Brown dan Levinson (dalam Chaer, 2010:52) membagi kedalam dua strategi kesantunan yaitu strategi kesantunan negatif dan strategi kesantunan positif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peristiwa debat pilbup Gresik tahun 2020. Debat pilbup ini dilaksanakan dua kali. Namun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan

debat perdana pada debat publik pilbup Gresik 2020. Debat perdana dilaksanakan pada 20 November 2020 yang dilangsungkan di Grand Studio JTV Surabaya dan disiarkan secara langsung di stasiun televisi swasta JTV. Acara debat perdana ini diikuti oleh dua pasang paslon (pasangan calon) dan satu moderator. Adapun paslon nomor urut satu, yaitu Dr. H. Mohammad Qosim, M.Si. dan dr. H. Asluchul Alif, M.Kes., serta paslon nomor urut dua yaitu H. Fandi Akhmad Yani, SE. dan Dra. Hj. Aminatun Habibah, M.Pd. pelaksanaan debat dipandu oleh moderator Emil Faizzah dengan mengangkat tema menyelesaikan persoalan daerah, meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Debat tersebut terdiri dari enam segmen. Setiap segmen dalam debat, peserta debat diberikan kesempatan untuk memaparkan visi, misi, dan program kerjanya, serta melakukan tanya jawab terkait tema yang diangkat.

Disamping untuk mengetahui visi, misi, dan program kerja unggulan yang disampaikan tiap paslon, masyarakat juga dapat menilai dari segi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh para. Setiap tuturan yang disampaikan dapat mencerminkan dan memberikan gambaran terkait tingkah laku, martabat, serta budi pekerti penuturnya. Oleh karena itu, setiap tuturan yang dihasilkan haruslah memiliki kadar kesopanan dalam berbahasa, sehingga tidak menyinggung dan menyakiti perasaan lawan tuturnya. Inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti terkait dengan kesantunan berbahasa dalam debat pemilihan bupati dan wakil bupati Gresik tahun 2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Objek penelitian ini berupa data kebahasaan, maka metode deskriptif diperlukan untuk menggambarkan adanya tuturan yang berupa kesantunan berbahasa dalam debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020. Data penelitian ini terkumpul berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan alasan bahwa 1) data yang disajikan dalam penelitian ini berupa percakapan atau dialog debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020 yakni tuturan yang menggunakan kesantunan berbahasa, 2) objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan video debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020.

Data penelitian ini berupa tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan berbahasa dalam debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020. Sumber data penelitian ini berupa video debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020. Sementara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu (1) teknik dokumentasi, (2) teknik simak, dan (3) teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Debat Publik Pilbup Kabupaten Gresik Tahun 2020

Berdasarkan analisis data dalam acara debat perdana calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Gresik tahun 2020, bahwa prinsip kesantunan berdasarkan teori Geoffrey Leech yang digunakan para calon pada saat debat

berlangsung meliputi (a) nilai kearifan/kebijaksanaan, (b) nilai kedermawanan, dan (d) nilai Kesepakatan. Selain pemuatan maksim, ditemukan pula pelanggaran maksim dalam data yang diperoleh. Pelanggaran maksim terjadi karena adanya ungkapan yang tidak santun.

Nilai Kearifan/Kebijaksanaan

(1) *Qosim: Terimakasih saudara-saudara saya terutama Mas Fandy Ahmad Yani dan mbak Ning yang sangat saya cintai. Ning Aminatun Habibah yang saya saya banggakan ya.*

Konteks:

Tuturan disampaikan oleh paslon nomor urut 01 (Qosim) dalam memberikan pertanyaan kepada paslon nomor urut 02 (Yani-Aminatun) pada sesi tanya jawab antarpaslon debat publik perdana pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020.

Berdasarkan tuturan di atas, tuturan Qosim dianggap santun karena memaksimalkan keuntungan pada pihak lain. Hal ini sejalan dengan kaidah nilai kearifan/kebijaksanaan yang berbunyi meminimalkan kerugian kepada pihak lain dan memaksimalkan keuntungan pada pihak lain (Leech, 1993:206).

Pada tuturan Qosim “*Terimakasih saudara-saudara saya terutama Mas Fandy Ahmad Yani dan mbak Ning yang sangat saya cintai. Ning Aminatun Habibah yang saya saya banggakan ya.*” dianggap santun karena memberikan kehormatan kepada pihak lain yaitu paslon nomor urut 02 (Yani-Aminatun). Hal tersebut dapat dianalisis bahwa semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap santun kepada lawan tuturnya.

(2) *Yani: “Terimakasih moderator. Tentunya hal ini mohon maaf yang saya hormati Pak Qosim, tidak memahami persoalan yang mana panelis tadi menanyakan tentang galiansih. Tentunya fakta di lapangan bahwasanya kondisi jalan Kabupaten Gresik hampir semuanya rusak baik maupun di wilayah selatan maupun di wilayah utara.*

Konteks:

Tuturan disampaikan oleh paslon nomor urut 02 (Yani-Aminatun) kepada paslon nomor urut 01 (Qosim-Alif) mengenai dampak dari industri galiansih. Pada segmen ini masing-masing paslon memberikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam amplop. Sedangkan paslon lain akan menanggapi pernyataan paslon yang telah menjawab pertanyaan berdasarkan amplop yang diterima.

Berdasarkan tuturan tersebut, tuturan Yani dianggap kurang santun dan menyimpang dari nilai kearifan/kebijaksanaan karena memaksimalkan kerugian pada pihak lain. Hal ini tidak sejalan dengan kaidah nilai kearifan/kebijaksanaan yang berbunyi minimalkan kerugian kepada pihak lain dan maksimalkan keuntungan pada pihak lain (Leech, 1993:206).

Pada tuturan Yani dalam pernyataannya *“Tentunya hal ini mohon maaf yang saya hormati Pak Qosim, tidak memahami persoalan yang mana panelis tadi menanyakan tentang galiansih. Tentunya fakta di lapangan bahwasanya kondisi jalan Kabupaten Gresik hampir semuanya rusak baik maupun di wilayah selatan maupun di wilayah utara.”* dianggap kurang santun karena berusaha memaksimalkan kerugian kepada pihak lain dengan memberikan pernyataan yang menyatakan bahwa paslon nomor urut 01

(Qosim-Alif) tidak memahami persoalan yang ditanyakan oleh tim panelis mengenai dampak dari pengembangan industri galiansih yang ada di wilayah utara Kabupaten Gresik. Pernyataan tersebut sangat merugikan karena dapat menjatuhkan citra dari Qosim-Alif di mata masyarakat yang menyaksikan jalannya debat.

Nilai Kedermawanan

(3) *Yani: Saya kira ini di luar fakta karena hampir 10 tahun bandara itu tidak terealisasi. Hari ini bandara Harun Tohir juga belum sampai maksimal. Tentunya masyarakat Bawean juga menunggu hampir 5 tahun terakhir dan bandara itu belum terselesaikan.*

Konteks:

Tuturan disampaikan oleh paslon nomor urut 02 dalam menjawab kembali tanggapan yang telah dikemukakan oleh paslon nomor urut 01 mengenai pembangunan bandara di Kepulauan Bawean pada sesi tanya jawab debat publik perdana pilpub Kabupaten Gresik tahun 2020.

Berdasarkan tuturan di atas, tuturan Yani dianggap kurang santun dan menyimpang dari nilai kedermawanan karena berusaha memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Hal ini tidak sejalan dengan kaidah nilai kearifan/kebijaksanaan yang berbunyi minimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan maksimalkan kerugian kepada diri sendiri (Leech, 1993:206).

Pada tuturan Yani dalam pernyataannya *“Saya kira ini di luar fakta karena hampir 10 tahun bandara itu tidak terealisasi. Hari ini bandara Harun Tohir juga belum sampai maksimal. Tentunya masyarakat Bawean juga menunggu hampir 5 tahun terakhir dan bandara itu belum terselesaikan.”* dianggap kurang

santun karena berusaha memaksimalkan keuntungan untuk pihaknya sendiri dengan memberikan pernyataan yang bertujuan untuk menyudutkan pasangan lawan dimana pada periode sebelumnya salah satu kandidat dari paslon nomor urut 01 yaitu Qosim telah menjabat sebagai wakil bupati Gresik selama masa dua periode. Selama masa dua periode menjabat bandara yang dijanjikan belum terselesaikan.

(4) Yani: *“Terimakasih. Yang saya hormati Pak Qosim dan juga dr. Alif. Tentunya lima tahun ini jelas faktanya bahwasanya di Kabupaten Gresik masih banyak persoalan-persoalan korupsi yang ada di Kabupaten Gresik. Banyak kebocoran-kebocoran yang ada di pemerintahan Kabupaten Gresik. Saya kira apa yang disampaikan tentunya tidak menjadi PHP bagi masyarakat Gresik lagi.”*

Konteks:

Tuturan disampaikan oleh paslon nomor urut 02 dalam menanggapi jawaban yang diberikan oleh paslon nomor urut 01 (Qosim-Alif) mengenai persoalan korupsi di Kabupaten Gresik dengan memberikan penawaran-penawaran program yang dijanjikan pada sesi tanya jawab antarpaslon debat publik perdana pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020.

Berdasarkan tuturan di atas, tuturan Yani dianggap kurang santun dan menyimpang dari nilai kedermawanan karena berusaha memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Hal ini tidak sejalan dengan kaidah nilai kearifan/kebijaksanaan yang berbunyi minimalisasi keuntungan kepada diri sendiri dan maksimalisasi kerugian kepada diri sendiri (Leech, 1993:207).

Pada tuturan Yani dalam pernyataannya *“Tentunya lima tahun ini jelas faktanya bahwasanya di Kabupaten Gresik masih banyak persoalan-*

persoalan korupsi yang ada di Kabupaten Gresik. Banyak kebocoran-kebocoran yang ada di pemerintahan Kabupaten Gresik. Saya kira apa yang disampaikan tentunya tidak menjadi PHP bagi masyarakat Gresik lagi.” dianggap kurang santun karena berusaha memaksimalkan keuntungan untuk pihaknya sendiri dengan memberikan pernyataan yang bertujuan untuk menyudutkan pihak lawan, pada periode sebelumnya salah satu kandidat dari paslon nomor urut 01 yaitu Qosim telah menjabat sebagai wakil bupati Gresik. Yani (cabup 02) memberikan pernyataan mengenai persoalan-persoalan korupsi pada masa pemerintahan sebelumnya, tetapi dalam pernyataan yang disampaikan tidak disertai dengan bukti yang konkret. Tuturan *“Saya kira apa yang disampaikan tentunya tidak menjadi PHP bagi masyarakat Gresik lagi.”* dapat mempengaruhi masyarakat pemilih untuk tidak terPHP atau tertipu dengan program yang ditawarkan untuk pencegahan korupsi di Kabupaten Gresik yang disampaikan oleh paslon nomor urut 01 pada tuturan sebelumnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi cara berpikir dan perspektif masyarakat terhadap paslon nomor urut 01 (Qosim-Alif) dan menarik perhatian masyarakat untuk tidak memilih paslon nomor urut satu, serta menguntungkan pihaknya agar terpilih.

Nilai Kesepakatan

(5) Aminatun: *“Terimakasih moderator. Kami untuk lingkungan hidup yang ada di Kabupaten Gresik merasakan bahwa memang Kabupaten Gresik ini udaranya kurang sehat.”*

Konteks:

Tuturan disampaikan oleh paslon nomor urut 02 (Yani-Aminatun) dalam

menanggapi jawaban dari paslon nomor urut 01 mengenai kualitas udara di Kabupaten Gresik pada segmen menjawab pertanyaan dalam amplop yang telah disusun oleh tim panelis.

Berdasarkan tuturan tersebut, tuturan Aminatun dianggap santun karena memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain. Hal ini sejalan dengan kaidah nilai kesepakatan yang berbunyi minimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain dan maksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain (Leech, 1993:207).

Pada tuturan Aminatun dalam pernyataannya *“Kami untuk lingkungan hidup yang ada di Kabupaten Gresik merasakan bahwa memang Kabupaten Gresik ini udaranya kurang sehat.”* dianggap santun karena paslon nomor urut 02 sepakat dengan pernyataan yang disampaikan paslon nomor urut 01 dan tim panelis tentang kualitas udara di Kabupaten Gresik yang kurang sehat. Namun, dalam pernyataannya Aminatun dirasa tidak perlu menyatakan hal yang menjadi kekurangan pada masa periode sebelumnya mengenai kehadiran pemerintah dalam mensukseskan program adiwiyata di lingkungan pendidikan karena hal tersebut dapat merugikan pihak lain.

(6) Qosim: *“Terimakasih moderator. Saya hanya menyempurnakan soal pariwisata bukan hanya edukasi.”*

Konteks:

Tuturan disampaikan oleh paslon nomor urut 01 (Qosim-Alif) dalam menanggapi jawaban dari paslon nomor urut 02 (Yani-Aminatun) mengenai persoalan-persoalan di Pulau Bawean pada segmen menjawab pertanyaan dalam amplop yang telah disusun oleh tim

panelis.

Berdasarkan tuturan tersebut, tuturan Qosim dianggap santun karena memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain. Hal ini sejalan dengan kaidah nilai kesepakatan yang berbunyi minimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain dan maksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain (Leech, 1993:207).

Pada tuturan Qosim dalam pernyataannya *“Saya hanya menyempurnakan soal pariwisata bukan hanya edukasi.”* dianggap santun karena paslon nomor urut 01 (Qosim) sepakat dengan pernyataan yang disampaikan paslon nomor urut 02 (Yani-Aminatun) mengenai solusi untuk persoalan di Pulau Bawean di bidang pariwisata. Namun, dalam pernyataannya tuturan Qosim mengandung kesetujuan parsial yaitu menyetujui sebagian dari keseluruhan pernyataan yang diberikan oleh paslon nomor urut 02 (Yani-Aminatun). Qosim dalam tuturannya tidak serta merta menyetujui pernyataan yang disampaikan oleh pihak lawan (Yani-Aminatun). Hal ini ditandai dengan penambahan pernyataan tentang pariwisata di Kabupaten Gresik, bukan hanya dijadikan wisata edukasi saja melainkan dapat memanfaatkan destinasi lainnya yaitu sektor alam, budaya dan kulinernya.

(7) Qosim: *“Terimakasih moderator ya. Rupanya kurang pas ya, a.. row input itu masukan mentah.”*

Konteks:

Tuturan disampaikan oleh paslon nomor urut 01 (Qosim-Alif) dalam menanggapi jawaban dari paslon nomor urut 02 (Yani-Aminatun) mengenai persoalan-persoalan di Pulau Bawean pada segmen menjawab pertanyaan dalam amplop yang telah disusun oleh tim panelis.

Berdasarkan tuturan di atas, tuturan Qosim dianggap kurang santun karena

memaksimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain. Hal ini tidak sejalan dengan kaidah nilai kesepakatan yang berbunyi meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain dan maksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain (Leech, 1993:207).

Pada tuturan Qosim dalam pernyataannya dianggap kurang santun karena Qosim tidak setuju dengan jawaban yang disampaikan paslon nomor urut 02 (Yani-Aminatun). Seharusnya pernyataan Qosim "*Rupanya kurang pas ya, a.. row input itu masukan mentah.*" diubah menjadi kalimat "*Saya setuju dengan pernyataan saudara, namun pernyataan tersebut kurang pas.....*" agar pernyataan Qosim tersebut lebih santun dan tidak menyingung pernyataan yang disampaikan oleh paslon sebelumnya.

Strategi Kesantunan Berbahasa pada Debat Publik Pilbup Kabupaten Gresik Tahun 2020

Selain kesantunan berbahasa, hal yang perlu diperhatikan ketika menyampaikan tuturan dalam debat adalah strategi kesantunan. Strategi kesantunan merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada lawan tutur sehingga tidak menyinggung perasaan dan terjadi kesalahpahaman. Berdasarkan teori Brown dan Lavinson yang membagi menjadi dua strategi kesantunan yaitu strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif.

a. Strategi Kesantunan Negatif pada Debat Publik Pilbup Kabupaten Gresik Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, strategi kesantunan negatif berdasarkan teori Brown dan Lavinson yang ditemukan dalam debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020 hanya satu yaitu meminta maaf.

Strategi kesantunan negatif digunakan agar sesuatu yang ada dalam dirinya dinilai baik. Hasil analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Meninta Maaf

(8) Yani: "*Terimakasih moderator. Tentunya hal ini mohon maaf yang saya hormati Pak Qosim, tidak memahami persoalan yang mana panelis tadi menanyakan tentang galiansih, tentunya fakta di lapangan bahwasanya kondisi jalan Kabupaten Gresik hampir semuanya rusak baik maupun di wilayah selatan maupun di wilayah utara.*"

Menurut Brown dan Lavinson (dalam Chaer: 2010:52), tuturan di atas merupakan tuturan yang memakai strategi kesantunan negatif dengan mengungkapkan permohonan maaf. Pada tuturan (8), paslon nomor urut 02 selaku penutur yaitu Yani mengungkapkan permohonan maafnya karena menganggap jawaban yang telah disampaikan oleh Qosim-Alif tidak sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh tim panelis dalam amplop. Ungkapan permohonan maaf yang disampaikan Yani dilakukan agar lawan tutur tidak merasa tersinggung karena muka negatif yang terancam.

b. Strategi Kesantunan Positif pada Debat Publik Pilbup Kabupaten Gresik Tahun 2020

Strategi kesantunan positif merupakan upaya yang dilakukan penutur untuk membangun hubungan kedekatan dengan mitra tutur. Seperti yang dikemukakan oleh Brown dan Lavinson bahwa strategi kesantunan positif dilakukan untuk menjaga perasaan lawan agar tidak tersinggung dengan menjaga kedekatan hubungan antara penutur dan mitra tutur. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut.

Menggunakan Penanda Identitas Kelompok

Penggunaan penanda identitas sebagai strategi kesantunan positif dilakukan dengan menggunakan bentuk sapaan khusus, dialek, dan jargon atau slang yang menandakan kelompok tertentu. Penggunaan penanda identitas kelompok sebagai strategi kesantunan positif dapat dilihat dari analisis berikut.

(9) *Qosim: Terimakasih Mas Fandy Ahmad Yani dan Ning Min. Tadi telah saya sampaikan bahwa industri itu sesuatu yang tidak mungkin bisa kita cegah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan warga masyarakat Gresik, karena tugas kami adalah meningkatkan kesejahteraan mereka. Tetapi supaya industri ini tidak merusak lingkungan maka kita ciptakan regulasi ada peraturan daerah yang diikuti dengan peraturan bupati, termasuk nanti akan mengatur tonase jalan, ada jalan nasional, ada jalan provinsi, ada jalan kabupaten, dan lain sebagainya. Kami ciptakan sinergitas yang sangat bagus antara pemerintah bekerja sama dengan para pemilik perusahaan, sehingga akan muncul simbiosis mutualistis, kerja sama yang saling menguntungkan. Di satu sisi ekonomi akan meningkat baik tetapi masyarakat kami...monggo.*

Menurut Brown dan Lavinson (dalam Chaer: 2010:53), tuturan di atas merupakan tuturan yang memakai strategi kesantunan positif dengan menggunakan penanda identitas kelompok. Berdasarkan tuturan diketahui selaku penutur adalah Qosim dan mitra tuturnya adalah Yani-Aminatun (paslon nomor urut 02). Dalam tuturannya Qosim menggunakan bentuk sapaan *Mas* untuk menyapa Yani dan *Ning* untuk menyapa Aminatun. Penggunaan bentuk sapaan *Ning* identik dengan penggunaan sapaan untuk keluarga pesantren yang digunakan

untuk panggilan putri kiyai. Penggunaan sapaan tersebut untuk menunjukkan bentuk kedekatan sosial antara penutur dan lawan tutur. Selain itu, penggunaan tuturan *monggo* yang berarti *silahkan* dituturkan oleh Qosim menandakan penggunaan dialek Jawa.

Menyatakan Paham atau Mengerti Akan Keinginan Lawan Tutur

(10) *Qosim: Terimakasih ning Aminatun Habibah dan Mas Fandy Ahmad Yani. Saya pikir kita sama segenap warga masyarakat Gresik termasuk yang ada di Bawean, itu memerlukan pelayanan air yang luar biasa.*

Menurut Brown dan Lavinson (dalam Chaer: 2010:53), tuturan di atas merupakan tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif dengan menyatakan paham atau mengerti akan keinginan lawan tutur. Berdasarkan tuturan tersebut diketahui bahwa selaku penutur adalah Qosim (cabup 01) dan mitra tuturnya adalah tidak hanya paslon nomor urut 02 (Yani-Aminatun) tetapi juga warga masyarakat Kabupaten Gresik. Dalam tuturan tersebut penutur menjelaskan dengan jelas mengenai keluhan pelayanan air yang disampaikan oleh lawan tutur sebelumnya bahwa penutur dan mitra tutur serta segenap warga masyarakat Gresik memerlukan pelayanan air yang lancar. Dari kesimpulan tuturan tersebut, bahwasanya penutur telah menyatakan paham atau mengerti akan keinginan lawan tutur mengenai pelayanan air di Kabupaten Gresik.

Memberikan Tawaran atau Janji

(11) *Yani: Terimakasih mbak moderator. Bicara Bawean tentunya butuh keadilan. Masyarakat Bawean yang selama ini belum dirasakan keadilannya ada di kepulauan Bawean. Ke depan faktanya Bawean masih*

punya persoalan-persoalan. Ke depan kami akan jadikan Bawean sebagai wisata edukasi dan yang nomor dua terkait dengan sampah, kami punya inovasi bahwasanya berupa karbonisasi sampah. Ini tujuannya untuk menjadi energi baru, energi listrik. Terkait dengan kondisi Bawean yang hari ini belum dirasakan terkait dengan pelayanan publik, mengurus KTP semuanya masih harus perlu berangkat dari Pulau Bawean menuju ke Kabupaten Gresik di daratan dan itu masyarakat Bawean harus punya ongkos 500.000 – 1.000.000 karena dia tidak akan bisa selesai dalam waktu satu dua hari. Kami akan ke depan memberikan subsidi terkait tiket ekonomi karena di ekonomi banyak para pelajar dan santri untuk mencari ilmu di daratan dan yang terakhir terkait dengan kesehatan kami akan memberikan honor dua kali lipat baik maupun tenaga medis yang ada di sana, mau dari tenaga honorer, DHL, dan juga dokter spesialis, kita berikan dua kali honor seperti di daratan. Monggo, Bu Min.

Menurut Brown dan Lavinson (dalam Chaer: 2010:53), tuturan di atas termasuk tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif dengan memberikan tawaran atau janji dalam tuturannya. Berdasarkan tuturan di atas diketahui bahwa selaku penutur adalah Yani (cabup 02) dan mitra tuturnya adalah paslon nomor 01 (Qosim-Alif) dan masyarakat Kabupaten Gresik. Dalam tuturan yang disampaikan Yani memberi penawaran atas persoalan-persoalan yang ada di Pulau Bawean. Yani selaku penutur menawarkan menjadikan Bawean menjadi wisata edukasi dan memberikan bantuan subsidi. Hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat agar memilihnya.

(12)Yani: Terimakasih Pak Qosim

dan mas Alif. Tentunya bicara pendidikan di Kabupaten Gresik ini sangat memprihatinkan karena banyak sekolah yang tidak didukung dengan infrastruktur yang memadai ditunjukkan dengan data sejumlah 90 sekolahan rusak berat, 150 rusak sedang, dan 300 rusak ringan ditingkat SD dan SMP. Kemudian, kami ke depan akan berkomitmen meningkatkan anggaran pendidikan 50% anggaran pendidikan dari APBD ditujukan untuk pembangunan rehabilitasi gedung sekolah agar tercapai 100% SD/MI dan SMP/MTs agar memenuhi standar pelayanan minimal.

Menurut Brown dan Lavinson (dalam Chaer: 2010:53), tuturan di atas merupakan tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif dengan memberikan tawaran atau janji dalam tuturannya. Berdasarkan tuturan di atas diketahui bahwa selaku penutur adalah Yani (cabup 02) dan mitra tuturnya adalah paslon nomor 01 (Qosim-Alif) dan masyarakat Kabupaten Gresik. Dalam tuturan yang disampaikan, Yani memberi penawaran atau janji kepada lawan tutur akan meningkatkan anggaran pendidikan untuk pembangunan. Penawaran yang dituturkan menggunakan strategi kesantunan positif sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur.

(13)Yani: Terimakasih pak Qosim dan Mas Alif. Tentunya kami melihat potret bahwasanya hampir di kota bahkan di kecamatan kota persoalan air PDAM di Kabupaten Gresik ini menjadi persoalan yang sangat merugikan masyarakat Kabupaten Gresik. Hampir ditegah-tengah kota belum bisa mendapatkan pelayanan air bersih apalagi bicara di daerah pelosok-pelosok daerah masih banyak

yang belum bisa mendapatkan air bersih dan juga kebocoran-kebocoran air PDAM masih diangka 35 % ke atas. **Ke depan kami jamin bahwasanya dalam 100 hari kerja pasangan NIAT kami akan ada perbaikan distribusi air PDAM bagi warga Gresik dan juga kami akan menekan kebocoran air PDAM di bawah angka 15% dan kami akan mengembalikan fungsi pelayanan PDAM sebagai fungsi pendapatan bukan berbasis bisnis. Kami juga akan berjanji bahwa setiap desa memiliki akses air bersih melalui pembuatan HIPAM dan lain sebagainya.**

Menurut Brown dan Lavinson (dalam Chaer: 2010:53), tuturan di atas termasuk tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif dengan memberikan tawaran atau janji dalam tuturannya. Berdasarkan tuturan di atas diketahui bahwa selaku penutur adalah Yani (cabup 02) dan mitra tuturnya adalah paslon nomor 01 (Qosim-Alif) dan masyarakat Kabupaten Gresik. Dalam tuturan yang disampaikan, Yani memberi penawaran atau janji kepada lawan tutur akan memperbaiki pelayanan air PDAM di Kabupaten Gresik dan menjelaskan bahwa akan mengembalikan fungsi pelayanan PDAM sebagai fungsi pendapatan bukan berbasis bisnis. Penawaran yang dituturkan menggunakan strategi kesantunan positif sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur.

Melibatkan Penutur dan Lawan Tutur dalam Aktivitas

(14)Alif: Pemerintahan Qosim-Alif menggunakan smart city, semuanya sudah akan menggunakan sistem informasi mulai dari pemerintahan daerah sampai desa, semua bisa mengawasi, semua bisa melaporkan.

Di pemerintahan Qosim-Alif jika mau melaporkan birokrasi kita bisa menggunakan aplikasi quick action, apapun yang dilakukan oleh birokrasi pemerintahan Qosim-Alif bisa dilaporkan dengan pakai sistem. Semua kegiatan dipemerintahan Qosim-Alif akan minta pendampingan kepada aparat penegak hukum agar apa? Agar semua bisa mengawasi, bisa melihat, kemudian kita bisa transparan.

Qosim: Dan kami bukan hanya e-bageting, e-planning, e-controlling, dan lain sebagainya, tetapi akan kami laksanakan baged ekspos jadi pameran anggaran setiap tahun akan kami gelar sehingga semua masyarakat tahu anggaran yang dimiliki pemerintah digunakan untuk apa? kapan selesainya? dan lain sebagainya. Bukan hanya aparat penegak hukum tapi segenap warga masyarakat ikut mengawasi karena melalui digitalisasi di pemerintahan semuanya tidak ada yang tertutup, semuanya bisa dikontrol, apalagi di depan kami, di meja Mas Alif, di meja saya itu ada laptop yang dapat melihat begitu seluruh kegiatan yang dilakukan masyarakat kelihatan ternyata ada penyimpangan. Kami juga memberikan kesempatan masyarakat quick action, jadi ketika nanti ada pemerintahan yang tidak bagus maka melalui quick action mereka bisa menyampaikan kepada kami.

Menurut Brown dan Lavinson (dalam Chaer: 2010:53), tuturan di atas termasuk tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif dengan melibatkan lawan tutur dalam aktivitas. Berdasarkan tuturan di atas diketahui selaku penutur adalah paslon nomor 01 (Qosim-Alif), sedangkan lawan tuturnya adalah paslon nomor 02

(Yani-Aminatun) dan masyarakat. Penutur menggunakan kata ganti *kita* dalam tuturannya sehingga lawan tutur merasa dilibatkan dalam aktivitas yang disampaikan oleh penutur. Tutaran tersebut menjelaskan bahwa tidak hanya aparat penegak hukum tetapi seluruh masyarakat juga bisa mengontrol dan mengawasi kinerja pemerintah, serta melaporkan tindak kecurangan yang dilakukan oleh pemerintah melalui aplikasi yang ditawarkan.

Menyatakan Hubungan Secara timbal Balik

(15)Qosim: Terimakasih panelis. Industri merupakan hal yang mutlak harus kita lakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan segenap warga masyarakat Gresik, tetapi soal kesejahteraan, kesehatan harus menjadi pertimbangan yang utama. Tidak boleh dengan pertumbuhan industri maka menghilangkan Kabupaten Gresik yang selama ini kental dengan nuansa kesantunan, jadi hadirnya industrialisasi di Kabupaten Gresik tetap harus memperhatikan kearifan lokal maka ketika kami diberi kepercayaan untuk membangun Gresik, insyaAllah kami akan membuat konsep industri pekerja berjalan dengan maksimal tetapi warga masyarakat tidak boleh kehilangan nuansa kesantunan dan kesejahteraan serta kesehatannya.

Menurut Brown dan Lavinson (dalam Chaer, 2010:53), tuturan di atas termasuk tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif dengan menyatakan hubungan timbal balik dalam tuturannya. Berdasarkan tuturan di atas diketahui selaku penutur adalah Qosim (cabup 01) sedangkan lawan tuturnya adalah masyarakat Kabupaten Gresik. Penutur dalam tuturannya menyampaikan bahwa jika paslon nomor urut 01 (Qosim-Alif) dipercaya

memimpin Kabupaten Gresik, paslon nomor urut 01 akan membuat konsep industri pekerja berjalan dengan maksimal tetapi warga masyarakat Kabupaten Gresik tidak akan kehilangan nuansa kesantunan dan kesejahteraan serta kesehatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020 telah ditemukan penggunaan kesantunan berbahasa yaitu prinsip kesantunan dan strategi kesantunan berbahasa. Prinsip kesantunan yang ditemukan meliputi nilai kearifan/kebijaksanaan, nilai kedermawanan, dan nilai kesepakatan. Sedangkan strategi kesantunan yang digunakan meliputi strategi kesantunan negatif dan strategi kesantunan positif.

Pertama, dalam dialog debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020 telah ditemukan dua tuturan yang mengandung nilai kearifan/kebijaksanaan. Nilai kearifan/kebijaksanaan yang ditemukan pada dialog debat tersebut meliputi satu data tuturan yang mematuhi nilai dan satu data tuturan yang melanggar nilai.

Kedua, dalam dialog debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020 telah ditemukan dua tuturan yang mengandung nilai kedermawanan. Nilai kedermawanan dalam dialog debat tersebut meliputi dua data tuturan yang melanggar nilai kedermawanan.

Ketiga, dalam dialog debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020 telah ditemukan tiga tuturan yang mengandung nilai kesepakatan. Nilai kesepakatan dalam dialog debat tersebut meliputi dua data tuturan yang mematuhi nilai kesepakatan dan satu data tuturan yang melanggar nilai kesepakatan.

Keempat, dalam dialog debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020

telah ditemukan satu data tuturan yang menggunakan strategi kesantunan negatif. Satu data tuturan yang menggunakan strategi kesantunan negatif tersebut adalah meminta maaf.

Kelima, dalam dialog debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020 telah ditemukan tujuh data tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif. Tujuh data tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif tersebut meliputi: 1) menggunakan penanda identitas kelompok (satu data), 2) menyatakan paham atau mengerti akan keinginan lawan tutur (satu data), 3) memberikan tawaran atau janji (tiga data), (4) melibatkan penutur dan lawan tutur dalam aktivitas (satu data), dan (5) menyatakan hubungan secara timbal balik (satu data).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhyaruddin, dkk. "Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Bupati Kabupaten Kerinci Tahun 2018", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Agustus 2018, 2, hal. 94-108.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ dan Agustina, Leonie. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariyati, Neni Sandi. 2019. *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Novel If I Can't Karya Itsfityawn (Prinsip Geoffrey Leech)*. Skripsi Sarjana (Tidak diterbitkan). Lamongan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum.
- Indriani, Masturah. 2019. *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Kedua Calon Presiden Indonesia pada Periode 2019-2024*. Skripsi sarjana (Tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Marzuqi, Iib. 2018. *Pragmatik: dari Teori, Pengajaran, hingga Penelitiannya*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Marzuqi, Iib. 2018. *Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan Implementasinya*. Surabaya: CV Istana.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*.
- Sugyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shofianah. 2019. *Kesantunan Berbahasa pada Dialog Debat Pilpres 2019*. Skripsi Sarjana (Tidak diterbitkan). Lamongan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.